

## PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SINTANG

Djeni<sup>1</sup>, Hilda Aqua Kusuma Wardhani<sup>2</sup>, Chris Octavianus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kapuas Sintang.  
Jl. YC. Oevang Oeray No.92, Baning Kota, Sintang, Kalimantan Barat 78614  
e-mail: bio.hilda87@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metode resitasi dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP. Jenis penelitian ini adalah True Experiment dengan desain penelitian menggunakan post-test only control group design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintang yang berjumlah 248 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan post-test hasil belajar sistem gerak manusia, nilai tugas terstruktur siswa dan angket motivasi berprestasi siswa. Analisis hipotesis menggunakan Anava Dua Jalur dan uji Tukey-kramer. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional, hal ini dibuktikan dengan perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 20,88 > 4,01$ ; 2) terdapat pengaruh interaksi antara metode resitasi dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 30,38 > 4,01$ ; 3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional, pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hal ini dibuktikan dengan perolehan beda mean < nilai beda kritik =  $3,33 < 8,12$ ; 4) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional, pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hal ini dibuktikan dengan perolehan beda mean > nilai beda kritik =  $12,19 > 7,82$ ; 5) hasil belajar kognitif dan psikomotorik termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 71,63 dan nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik sebesar 78,83.

*Kata Kunci: Metode Resitasi, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Siswa*

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar sebagai inti aktivitas pendidikan merupakan suatu proses yang rumit karena siswa sebagai pencari dan penerima pelajaran tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik dan membangun pengetahuannya demi mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi

fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas yang mulia ini akan terlaksana dengan baik apabila guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan siswanya. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan kondisi tersebut adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan

belajar dengan memilih dan menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang hendak dicapai siswa, kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan siswa dalam memahami suatu materi. Salah satu materi pembelajaran yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan memahami adalah materi sistem gerak manusia.

Sistem gerak manusia merupakan salah satu materi yang termuat dalam kurikulum IPA SMP kelas VIII. Seperti materi sains lainnya, pokok bahasan ini terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan teori sehingga penyajiannya yang cenderung bersifat *explanatory* misalnya dengan metode ceramah saja tidak cukup. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dan keterampilan guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode resitasi atau metode pemberian tugas dengan adanya pertanggungjawaban siswa.

Metode resitasi adalah salah satu metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari (Daud, 2010:109). Penerapan metode resitasi pada materi sistem gerak pada manusia diprediksi akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan dalam penerapannya, siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan hasil tugasnya melalui presentasi, sehingga dengan adanya persentasi akan terjadi proses diskusi. Melalui diskusi, siswa dapat mempelajari dan mendalami materi sistem gerak manusia, dengan demikian penggunaan metode resitasi akan memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Sintang, metode resitasi sudah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam penerapannya pertanggungjawaban siswa terhadap tugas

tidak dilakukan secara maksimal, tugas-tugas yang diberikan cenderung dikerjakan hanya sebagai suatu kewajiban dan kemudian diberikan nilai oleh guru tanpa melalui proses presentasi dan diskusi kelas. Penerapan metode resitasi yang demikian, dapat menyebabkan materi pelajaran yang disampaikan guru tidak dapat dikuasai oleh siswa secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya 55% siswa memiliki nilai di bawah angka 65 sebagai Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan sekolah berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Selain pemilihan metode pembelajaran yang tepat, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang siswa miliki. Motivasi berprestasi adalah suatu penggerak atau daya dorong dalam diri individu untuk melakukan yang terbaik agar meraih keberhasilan setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri (Agustin, 2011:19), dalam hal ini meraih hasil belajar yang baik. Menurut Biggs dan Telfer (2006) dalam Arifin (2018:23), motivasi berprestasi dapat berupa motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Kajian tingkat motivasi berprestasi dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari perilaku siswa. Tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki siswa, diprediksi akan memberi pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya pembuktian empiris yang bertujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional, 2) mengetahui pengaruh interaksi antara metode resitasi dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, 3) mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional pada

Djeni, Wardhani, Octavianus, *Pengaruh Metode Resitasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa* 35 siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, dan 4) mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sintang, Kelas VIII. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *true experiment desain* dimana pada penelitian ini sampel dipilih secara random yang terbagi menjadi dua kelas, satu kelas diberikan perlakuan dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai pembandingan (kontrol). Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Variabel dalam penelitian ini yaitu: metode resitasi dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas, hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada materi sistem gerak sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sintang yang berjumlah 248 siswa dimana 60 siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar kognitif, tugas terstruktur untuk mengukur hasil belajar psikomotorik dan angket untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji validasi dan reliabilitasnya. Instrumen tes menggunakan validitas dengan korelasi *product moment* dan reliabilitas dengan menggunakan *split-half metode*. Sedangkan untuk instrumen angket, uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan alpha

crombach. Hasil validasi instrument tes memiliki nilai 0,75 dan hasil reliabilitas 0,98, maka dari 30 butir soal yang diujicobakan seluruhnya dinyatakan valid dan reliabel. Hasil validasi instrument angket memiliki nilai 0,96 dan hasil reliabilitas 0,82, maka dari 24 butir angket yang diuji cobakan seluruhnya dinyatakan valid dan reliabel.

## Pelaksanaan Penelitian

### Pelaksanaan Penelitian Metode Resitasi

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode resitasi dilakukan dalam 4 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuannya. Penerapan metode resitasi seharusnya dilakukan secara tatap muka di kelas, namun dikarenakan adanya Pandemi Covid-19, pelaksanaan metode resitasi ini dilaksanakan secara daring dengan bantuan aplikasi *Whatsapp*. Metode resitasi memiliki tiga fase dalam penerapannya, yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas.

#### 1) Fase Pemberian Tugas

Fase pemberian tugas diterapkan pada pertemuan pertama. Langkah-langkah fase pemberian tugas sebagai berikut. a) pemberian materi pendahuluan mengenai sistem gerak manusia melalui video pembelajaran; b) pemberian tugas terstruktur untuk setiap siswa; c) pemaparan tugas yang dikerjakan oleh siswa; d) pemberian kesempatan untuk setiap siswa menanyakan kembali tentang tugasnya jika ada yang belum dipahami.

#### 2) Fase Pelaksanaan Tugas

Pada fase pelaksanaan tugas dalam metode resitasi, peneliti diwajibkan memberikan bimbingan atau pengawasan serta dorongan kepada setiap siswa untuk berperan aktif dalam mengerjakan tugas. Maka dari itu, untuk melaksanakan perannya, peneliti mendampingi setiap siswa dalam proses pengerjaan tugas diluar jam sekolah secara daring.

### 3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Fase mempertanggungjawabkan tugas dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga. Adapun Langkah-langkah fase mempertanggungjawabkan tugas sebagai berikut: a) pengumpulan laporan tugas masing-masing siswa secara daring; b) pemberian kesempatan kepada setiap siswa untuk mempersentasikan laporan yang telah dikerjakan; c) siswa diwajibkan menyimak serta mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan dan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada presentator sehingga terjadi proses diskusi kelas; d) penilaian hasil presentasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan seputar laporan yang telah dikerjakan oleh siswa. Pada pertemuan keempat siswa mengerjakan soal post-test untuk mengetahui hasil belajarnya dan mengisi angket motivasi berprestasi siswa secara daring.

### Pelaksanaan Penelitian Metode Konvensional

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode konvensional dilakukan dalam 4 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuannya. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan bantuan aplikasi *Whatsapp*. Pelaksanaan penelitian pada metode konvensional sebagai berikut: 1) pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi tulang (rangka) menggunakan video pembelajaran; 2) pada pertemuan kedua, peneliti menyampaikan materi persendian (artikulasi) menggunakan video pembelajaran; 3) pada pertemuan ketiga, peneliti menyampaikan materi otot; 4) Pada pertemuan keempat, siswa mengerjakan soal post-test untuk mengetahui hasil belajarnya dan mengisi angket motivasi berprestasi siswa secara daring.

### Pengamatan dan Analisis Data

Data hasil belajar kognitif dan psikomotorik dalam penelitian ini dianalisis dan ditentukan

kriterianya ke dalam lima kriteria penafsiran hasil pengukuran yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Siswa

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	0 – 20	Sangat Rendah
2.	21 – 40	Rendah
3.	41 – 60	Sedang
4.	61 – 80	Tinggi
5.	81 - 100	Sangat Tinggi

Data hasil belajar dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap meliputi: deskripsi data, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap 6 kelompok data, untuk mengetahui normalitas data digunakan rumus Chi Kuadrat. Sedangkan, pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji Varians. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Anava Dua Jalur dan uji *Tukey-kramer*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis secara deskriptif terhadap data hasil belajar kognitif ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Deskripsi Data Masing-Masing Variabel

Variabel / Statistik	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
Mean	71,63	61,87	78,25	64,07	74,92	51,88
Standar Deviasi	10,72	14,28	6,39	4,72	4,54	6,97
Varians	114,86	204,05	40,81	22,31	20,65	48,54
Minimum	50	37	67	50	60	37
Maksimum	100	87	100	77	87	67
Rentangan	50	50	33	27	27	30

### Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi (A<sub>1</sub>) mendapatkan nilai mean sebesar 71,63 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional (A<sub>2</sub>) yang mendapatkan nilai mean sebesar 61,87.

Hasil belajar kognitif siswa dapat dikelompokkan dalam kategori hasil belajar berdasarkan tingkat penguasaan siswa. Pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi terdapat 4 siswa (13,3%) berada pada kategori sedang, 22 siswa (73,4%) berada pada kategori tinggi dan 4 siswa (13,3%) berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional 3 siswa (10%) berada pada kategori rendah, 11 siswa (36,7%) berada pada kategori sedang, 15 siswa (50%) berada pada kategori tinggi dan 1 siswa (3,3%) berada pada kategori sangat tinggi.

### Motivasi Berprestasi Siswa

Hasil angket motivasi berprestasi siswa ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Berprestasi Siswa

Kategori Motivasi Berprestasi	Frekuensi		Persentase (%)	
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>
Rendah	14	17	47	56,7
Tinggi	16	13	53	43,3

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa kategori motivasi berprestasi siswa dengan pembelajaran metode resitasi (A<sub>1</sub>) yaitu 14 siswa (47%) berada pada kategori rendah dan 16 siswa (53%) berada pada kategori tinggi. Sedangkan kategori motivasi berprestasi pada siswa dengan pembelajaran metode konvensional (A<sub>2</sub>) yaitu 17 siswa (56,7%) berada pada kategori rendah dan 13 siswa (43,3%) berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada metode resitasi presentase terbesar motivasi berprestasi siswa berada pada kategori tinggi sedangkan pada metode konvensional presentase terbesar motivasi berprestasi siswa berada pada kategori rendah.

### Hasil Belajar Kognitif Berdasarkan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi pada pembelajaran metode resitasi (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>) memiliki nilai mean sebesar 78,25 lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi pada pembelajaran metode konvensional (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>) dengan nilai mean 74,92. Sedangkan, siswa dengan tingkat motivasi berprestasi rendah pada pembelajaran metode resitasi (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>) memiliki nilai mean sebesar 64,07 lebih tinggi dibandingkan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi rendah pada pembelajaran metode konvensional (A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>) dengan nilai mean sebesar 51,88.

### Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik pada penelitian ini ditinjau dari tugas terstruktur siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Hasil belajar psikomotorik siswa ditampilkan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil belajar psikomotorik siswa memiliki nilai mean sebesar 78,83, nilai minimum sebesar 71 dan nilai maksimum sebesar 92.

Tabel 4. Hasil Belajar Psikomotorik

Statistik	Hasil Belajar Psikomotorik
Mean	78,83
Minimum	71
Maksimum	92

Hasil belajar psikomotorik siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat penguasaan siswa yaitu 21 siswa (70%) berada pada kategori tinggi dan 9 siswa (30%) berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan persentase terbesar hasil belajar psikomotorik siswa berada pada kategori tinggi.

**Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik**

Hasil analisis data nilai psikomotorik dan kognitif siswa disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik**

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori
Kognitif	71,63	Tinggi
Psikomotorik	78,83	Tinggi

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata kognitif sebesar 71,63 dan nilai rata-rata psikomotorik sebesar 78,83. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran menggunakan metode resitasi, siswa mengerjakan soal post-test dan tugas terstruktur dengan baik, bertanggung jawab dan kreatif sehingga nilai kognitif dan psikomotorik yang didapatkan siswa masuk dalam kategori tinggi. Soal post-test yang diberikan pada siswa berisikan soal-soal mengenai sistem gerak pada manusia yang telah disesuaikan dengan tujuan dan indikator pencapaian dalam pembelajaran. Sedangkan untuk tugas terstruktur yang diberikan pada siswa diantaranya membuat alat peraga sistem gerak, melaksanakan praktikum mandiri tentang identifikasi hubungan antartulang dan mengukur diameter otot serta membuat video presentasi yang menarik yang dapat mengaktifkan psikomotorik siswa dalam pembelajaran sistem gerak.

Melalui metode resitasi dalam pembelajaran kognitif dan psikomotorik dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara individual dan mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, hal ini dapat membantu guru di masa pandemi Covid-19 seperti ini, dimana semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara individu di rumah sehingga siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran

daring. Selain itu pembelajaran dengan metode resitasi juga dapat membina tanggungjawab, disiplin siswa dan kreativitas siswa.

**Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas**

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data hasil belajar kognitif siswa diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat dan uji homogenitas menggunakan uji Varians. Uji normalitas dilakukan pada 6 kelompok data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  pada masing-masing kelompok data lebih kecil daripada nilai  $X^2_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas melalui uji Varians, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,78 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,86. Hasil uji Varians menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ . Oleh karena itu, data hasil belajar kognitif dinyatakan homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis varians dua jalur (*Two Ways Anova*) dan uji *Tukey-Kramer*.

**Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Resitasi dan Metode Konvensional**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar kognitif menggunakan Anava Dua Jalur didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 20,88 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,01. Hasil analisis data menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 20,88 > 4,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Susanti

**Djeni, Wardhani, Octavianus,** *Pengaruh Metode Resitasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa* 39 dkk (2017), bahwa metode pembelajaran resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi dibandingkan tanpa menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik dibandingkan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional.

Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih tinggi disebabkan metode resitasi yang digunakan tidak hanya sekedar pemberian tugas, namun juga melatih kemandirian dan mengaktifkan keinginan siswa untuk belajar. Melalui kemandirian dan keinginan siswa untuk belajar, maka siswa dapat memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuannya. Melalui metode resitasi siswa juga berkesempatan untuk saling membandingkan hasil pekerjaannya sehingga dapat lebih mempelajari dan mendalami hasil pemaparan tugas. Laba (2010:10) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan komunikasi dengan orang lain dan sumber belajar lain dan memecahkan masalah secara diskusi dengan teman lainnya, sehingga lebih inovatif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran dengan metode konvensional yang digunakan membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Metode konvensional juga menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Komang, dkk (2013:8) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran dengan metode konvensional cenderung hanya menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi semata. Guru lebih aktif dan siswa menjadi penonton yang pasif.

### **Pengaruh Interaksi Metode Pembelajaran Resitasi dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar kognitif menggunakan Anova Dua Jalur didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30,38 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,01. Hasil analisis data menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 30,38 > 4,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran resitasi dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hizbi dan Wajidi (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Kartiani (2015:218) tidak ada metode pembelajaran yang bersifat general atau berlaku secara umum pada setiap situasi dan kondisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan karakteristik siswa dan bahan ajar serta alat bantu pembelajaran yang berbeda-beda. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat motivasi berprestasi siswa merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

### **Perbedaan Hasil Belajar Kelompok Siswa Motivasi Berprestasi Tinggi yang Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Resitasi dan Metode Konvensional**

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Tukey-Kramer* terhadap data hasil belajar kognitif, didapat hasil beda mean sebesar 3,33 sedangkan nilai beda kritik sebesar 8,12. Sehingga nilai beda mean  $<$  nilai beda kritik  $= 3,33 < 8,12$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional, pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi dalam proses belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki siswa dalam dirinya menjadi daya dorong yang kuat untuk melakukan yang terbaik agar meraih prestasi dalam belajarnya demi penghargaan kepada diri sendiri. Sehingga penggunaan metode pembelajaran, baik itu metode resitasi maupun metode konvensional tidaklah memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya.

### **Perbedaan Hasil Belajar Kelompok Siswa Motivasi Berprestasi Rendah yang Mengikuti Pembelajaran dengan Metode Resitasi dan Metode Konvensional**

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Tukey-Kramer* terhadap data hasil belajar kognitif, didapat hasil beda mean sebesar 12,19 sedangkan nilai beda kritik sebesar 7,82. Sehingga nilai beda mean > nilai beda kritik = 12,19 > 7,82 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional, pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa dengan tingkat motivasi berprestasi rendah hasil belajarnya dapat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih berprestasi dalam belajarnya sehingga hasil belajar yang diraih siswa juga baik.

Metode resitasi dalam prosesnya dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara individual sehingga membuat

siswa dapat lebih mandiri dalam pembelajarannya. Pada penelitian ini, hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada metode resitasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada metode konvensional. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan metode resitasi dapat digunakan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional, hal ini dibuktikan dengan perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 20,88 > 4,01$ ; 2) terdapat pengaruh interaksi antara metode resitasi dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 30,38 > 4,01$ ; 3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional, pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hal ini dibuktikan dengan perolehan beda mean < nilai beda kritik = 3,33 < 8,12; 4) terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional, pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hal ini dibuktikan dengan perolehan beda mean > nilai beda kritik = 12,19 > 7,82; 5) hasil belajar kognitif dan psikomotorik termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 71,63 dan nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik sebesar 78,83.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika.
- Arifin, R. 2018. *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Daud, F. 2010. Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Bionature*, 11 (2): 107-114.
- Hizbi, T., Wajdi, B. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa. *Kappa Journal*, 1 (1): 1-12.
- Kartiani, B.S. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2): 212-221.
- Komang, I.B., Susrama., Marhaeni, A.A.I.N., Koyan, I.W. 2013. Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3: 1-10.
- Laba, I.W. 2010. Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika di SMAN 1 Manggis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1): 1-18.
- Susanti, T., Sari, N., Hidayat. 2017. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Biodik*, 3 (2): 53-59.